
**Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membimbing Peserta Didik Agar Lebih
Berkarakter Di MIS Al Fikri Kamama Mekar**

*The Role Of The Moral Creed Teacher In Guiding Students To Have More Character At
MIS Al Fikri Kamama Mekar*

Usman Usman¹, Dian Dian², Indah Fitrianti³, Rhodiyatul Jasiyah⁴

¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Agama Islam YPIQ Baubau

Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 26 Agustus 2023

Accepted: 30 September 2023

Keywords: Teacher Effort, Moral Creed, Moral values

Abstract: This study aims to find out about the efforts of Aqidah Moral teachers in instilling students moral values, and what moral values are instilled by Aqidah Akhlak teachers in their students, and also what factors are the constraints of moral aqidah teachers in instilling moral values. Towards fifth grade students Mis Al Fikri, Kamama Mekar Village, Gu District, Central Buton Regency The method used in this study is a qualitative research method with a descriptive approach, namely describing various events and information obtained during the research. The subjects in this study were aqidah akhlak teachers and fifth grade students Mis Al Fikri, Kamama Mekar Village, as for data collection, namely observation, documentation, and interviews. The results obtained in this study are the way in which the teacher's aqidah akhlak instills moral values, namely through effective learning. The teacher becomes a role model for students and the teacher familiarizes students with good things. The moral values that are instilled by the teacher of aqidah morals are about being honest, politeness and discipline, while the factors faced by teachers of aqidah morals are technological factors that are developing rapidly at this time the awareness students own as well as environmental factors.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang, bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moral siswa, dan nilai moral apa saja yang ditanamkan oleh guru akidah akhlak kepada siswanya, dan juga faktor-faktor apa saja kendala guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moral terhadap siswa kelas V Mis Al Fikri Desa Kamama Mekar Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, yaitu mendeskripsikan berbagai kejadian-kejadian dan informasi yang di dapatkan selama penelitian berlangsung. Subjek pada penelitian ini adalah guru akidah akhlak dan siswa kelas V Mis Al Fikri Desa Kamama Mekar, adapun untuk pengumpulan data yaitu, observasi, dokumentasi, dan wawancara, Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah. Cara bagaimana guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai moral, yaitu melalui pembelajaran yang efektif, guru menjadi tauladan bagi siswa, dan guru membiasakan hal-hal yang baik kepada siswanya. Adapun nilai-nilai moral yang ditanamkan guru akidah akhlak yaitu tentang, jujur, sopan santun, dan disiplin, adapun faktor-faktor yang dihadapi oleh guru akidah akhlak adalah, faktor teknologi yang berkembang pesat saat ini, kesadaran siswa itu sendiri, dan juga faktor lingkungan.

Kata kunci : Upaya Guru, Akidah Akhlak, Nilai Moral.

PENDAHULUAN

Era moderen sekarang ini, kerusakan moral sudah sampai pada kondisi yang sangat memprihatinkan. Hal itu terjadi pada berbagai tingkat usia, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan canggih, telah memberikan banyak dampak negatif dan positif bagi kehidupan bangsa. Merembaknya isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran, pornografi, pemerkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, penganiayaan, perjudian, pelacuran, dan pembunuhan, sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas (Tri Anjaswari, 2019). Akibat yang ditimbulkan dari perilaku tersebut cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua dan guru, sebab pelaku-pelaku serta korbannya adalah kaum remaja yang masih berstatus sebagai siswa (Sarwono, 2010).

Moral sangat penting bahkan terpenting, dimana kejujuran, kebenaran, keadilan, adalah sifat-sifat terpenting dalam agama (Sri Narwanti, 2011). Pendidikan moral di sekolah perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh untuk membangun generasi bangsa yang berkualitas. Walaupun peran utama untuk mendidik moral anak adalah di tangan orang tua mereka, guru di sekolah juga berperan besar untuk mewujudkan moral peserta didik yang seharusnya. Keluarga, sekolah, dan masyarakat bersama-sama bertanggung jawab untuk mendidik anak-anak muda agar bermoral baik sekaligus pintar secara intelektual sehingga terwujud generasi muda yang unggul (Samani dkk, 2012). Pendidikan moral di sekolah harus dirancang komprehensif mencakup berbagai aspek, yaitu: pendidik, materi, metode, dan evaluasi sehingga hasilnya diharapkan akan optimal. Pembelajaran yang sangat dekat dengan penanaman nilai-nilai moral adalah pembelajaran Akidah Akhlak. Karena, akhlak identik dengan moral, jika pengertian agama dan moral tersebut dihubungkan satu dengan lainnya tampak saling berkaitan dengan erat (Abdurrohman dkk, 2014). Dalam konteks hubungan ini jika diambil dari ajaran agama, maka moral adalah sangat penting bahkan terpenting, dimana kejujuran, kebenaran, keadilan, dan pengabdian adalah diantara sifat-sifat yang terpenting dalam agama.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan lima tahap. Yaitu tahap administrasi, tahap observasi, tahap penyampaian materi, tahap penyampaian materi dan tahap evaluasi.

1. Tahap administrasi dan pembentukan tugas : tahapan awal yang kami lakukan setelah menentukan tema dan memilih lokasi pengabdian, kami meminta izin dari pihak sekolah yang akan melakukan pengabdian. Setelah pihak sekolah memberikan izin, lalu kami melapor ke dosen mata kuliah pengabdian masyarakat agar dibuatkan surat pengantar ke sekolah yang dituju. Selanjutnya kami diarahkan oleh dosen pembimbing untuk memulai pembagian tugas mengenai kegiatan pengabdian.
2. Tahap observasi : Dalam tahapan ini, kami melakukan observasi selama 2 hari. Hari pertama, kelompok kami langsung menuju ke sekolah yang akan kami lakukan pengabdian untuk memberikan surat izin kepada Kepala Sekolah. Selanjutnya kami melakukan pengamatan di beberapa kelas yang akan kami sosialisasikan pengabdian serta keadaan sekitar sekolah. Hari kedua, kami memberikan materi kepada peserta didik dengan tema peran guru akidah akhlak dalam membimbing peserta didik agar lebih berkarakter.



Gambar 1;1 Pengenalan Mahasiswa Kepada Peserta Didik





Gambar 1.2 Proses Penyampaian Materi

3. Tahap penyampaian materi : Di era modern ini banyak sekali pengaruh-pengaruh yang kurang baik di lingkungan yang dapat mempengaruhi akhlak anak-anak, tidak terkecuali anak-anak sekolah dasar. Banyak anak-anak sekolah dasar yang mengikuti trend kekinian tanpa mengetahui esensi dan manfaatnya. Saat ini juga lingkungan di sekolah maupun di luar rumah sangat mengkhawatirkan. Yang mengkhawatirkan adalah informasi yang negative yang dapat menimbulkan perilaku atau akhlak yang kurang baik terutama yang baru beranjak remaja. Dalam membina akhlak pada siswa diperlukan pembinaan khusus, dimana untuk dilingkungan sekolah menjadi tanggung jawab seluruh pihak sekolah dan guru akidah akhlak. Untuk itu, kami melakukan edukasi kelompok dalam pengabdian tentang peran guru akidah akhlak dalam membimbing akhlak peserta didik agar lebih berkarakter, agar siswa dan siswi dapat mengetahui akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela yang dapat membentuk karakter yang lebih baik serta dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.
4. Tahap pemberian materi: Pada tahap ini kami memberikan materi berupa pengertian serta contoh-contoh kehidupan tentang akhlak terpuji seperti : Berkata Jujur, Sopan Santun, Bertanggung Jawab, dan Amanah, serta memberikan gambaran serta contoh-contoh dalam kehidupan tentang dampak negative dari akhlak tercela agar peserta didik dapat terhindar dari akhlak tercela tersebut. Dalam hal ini kami menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, praktek, dan diskusi kelompok, agar kami dapat mengarahkan mereka mengenai dampak positif dan negative tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela. Selain itu, mereka juga bisa saling memberikan *support* satu sama lain agar mereka dapat menghindari akhlak tercela.
5. Tahap evaluasi : Tahapan evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik yang mengikuti sosialisasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik mengenai materi yang diberikan.

HASIL

Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Siswa

Data observasi dan wawancara menegaskan bahwa peran guru akidah akhlak di MI Al-Fikri Kamama memiliki strategi-strategi guna menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Semisal guru berpakaian yang sopan guna menanamkan etika berpakaian dan berseragam sekolah kepada siswa untuk selalu memakai seragam dan atribut madrasah secara lengkap. Guru memberi contoh etika siswa yang memiliki akhlak mulia, agar siswa dapat menaati peraturan dengan baik. Guru memberi sanksi bagi siswa yang terbukti melakukan pelanggaran.

Strategi lain yang diterapkan kepada siswa agar memiliki karakter dan kebiasaan yang baik adalah dengan menganjurkan siswa datang ke sekolah tepat waktu. Hal ini merupakan pendidikan karakter kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, agar siswa terbiasa disiplin dan menghargai waktu, menaati peraturan madrasah dan perintah guru. Budaya siswa untuk menaati peraturan sekolah dapat dibuktikan dengan minimnya jumlah pelanggaran yang dilakukan siswa MI Al-Fikri Kamama.

Strategi guru berikutnya adalah mewajibkan siswa untuk menjaga kebersihan madrasah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, karena sudah disediakan tempat sampah. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya sejatinya adalah perilaku sepele, namun pada hal ini sering dilalaikan banyak orang. Banyak orang cenderung lalai melakukan hal kecil ini, seolah membuang sampah pada tempatnya adalah hanya edukasi untuk anak kecil bukan diperuntukkan untuk orang dewasa.

Guru menanamkan kebiasaan ramah terhadap orang lain dengan cara menganjurkan selalu menyapa ketika bertemu dengan guru maupun teman madrasah. Dengan menyapa, murah senyum, dan bertanya kabar, maka akan menimbulkan rasa empati dan menghargai orang lain. Saling menyapa dapat menjadi pintu pertama mengekspresikan etika-etika baik dalam kehidupan.

Dari strategi dan contoh diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru akidah akhlak sangat memengaruhi dalam membentuk dan menanamkan karakter siswa MI Al-Fikri Kamama, meskipun pada kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum melakukan seperti yang dicontohkan guru.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Data-data hasil observasi dan wawancara pada guru akidah akhlak MI Al-Fikri Kamama menunjukkan adanya faktor yang mendukung dan menghambat peran guru dalam

membentuk nilai-nilai karakter kepada siswa. Diantara faktor penghambat dan pendukung sebagaimana dijelaskan pada deskripsi berikut.

Faktor pendukung atas peran guru dalam membentuk karakter kepada siswa, yakni terciptanya budaya saling menyapa di lingkungan MI Al-Fikri Kamama. Budaya saling menyapa selalu dilakukan masyarakat sekolah baik dari guru kepada siswa, guru kepada orang tua, maupun kepala madrasah kepada guru. Selain itu terciptanya pendekatan humanistik, artinya disaat guru menemukan permasalahan terkait dengan pembentukan karakter siswa, maka yang pertama kali dilakukan adalah dengan mendengarkan alasan siswa melakukan hal demikian.

Faktor penghambat. Walaupun faktor pendukung berasal dari lingkungan keluarga, tetapi tidak semua keadaan keluarga siswa bersifat homogeny, sehingga keluarga menjadi salah satu faktor penghambat terwujudnya misi pendidikan. Contoh dari faktor ini adalah kurangnya antusias orangtua kepada siswa, sehingga perilaku dan kebiasaan siswa yang dilakukan dalam keluarga tidak sesuai dengan yang dilakukan saat di madrasah. Semisal pembiasaan berpakaian yang sopan. Hasil wawancara kepada salah satu siswa menjelaskan bahwa terkadang dijumpai orang tua yang belum mengenakan pakaian yang sopan. Selain itu juga mengarah pada pembiasaan shalat siswa. Madrasah tidak bisa menjamin kejujuran siswa untuk mengerjakan shalat lima waktu dirumah. Tidak adanya relevansi perilaku di madrasah dan keluarga menjadi kendala madrasah dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa faktor penghambat yang lain berasal dari madrasah itu sendiri, baik dari guru, karyawan dan siswa.

DISKUSI

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa guru sebagai pendidik profesional mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat strategis. Guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga Negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu (Kemendikbud RI, 2013). Peran guru dalam pendidikan karakter meliputi keteladanan, inspirator, motivator, dinamistor dan evaluator (asmani & makmur, 2011).

Jika mengutip pendapat di atas, guru akidah akhlak di MI Al-Fikri Kamama kini tengah berupaya menjalani perannya sebagai teladan bagi siswa-siswi di madrasah tersebut. Guru akidah akhlak tengah mengaktualisasikan semaksimal mungkin untuk memberi teladan dalam bentuk perilaku disiplin dan menghargai waktu belajar. Teladan disiplin yang diajarkan guru saat memasuki sekolah dan menaati peraturan sekolah merupakan perihal kecil tetapi sarat

dengan arti. Ada makna relatif dalam pemberian keteladanan guru kepada siswa, bahwa keteladanan guru menjadi tolak ukur perkembangan karakter siswa.

Guru akidah akhlak telah memberi inspirasi akademik dan perilaku kepada siswa. Peran guru akidah akhlak disini menjadi sebuah keharusan, dimana ia terbebani dengan materi belajar akhlak yang diajarkan kepada siswa. Dengan demikian, menjadi sosok panutan dan inspirasi bagi siswa adalah sikap disiplin dan menghargai waktu di madrasah. Dalam bidang etika, guru akidah akhlak telah memberikan contoh untuk saling menyapa kepada setiap orang yang dilaluinya. Dalam bidang evaluasi, guru akidah akhlak telah memberikan sanksi kepada siswa yang tidak tertib dan aktif berkomunikasi kepada orang tua siswa atas perkembangan-perkembangan siswa dirumah, sehingga upaya-upaya guru demikian dapat dijadikan inspirasi siswa untuk bertindak dan berperilaku ke depan.

Dengan demikian, peran guru telah dilakukan oleh guru akidah akhlak. Peran guru tersebut sangat berarti dalam pembentukan dan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa dan masyarakat madrasah. Disaat pendidikan karakter menjadi perhatian yang penting dimadrasah, maka madrasah akan menjadi lembaga alternative masyarakat.

KESIMPULAN

Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa MI Al-Fikri Kamama memberi pengaruh besar kepada siswa. Perihal ini dibuktikan dengan guru memberikan contoh etika-etika yang baik saat dilingkungan sekolah. Strategi yang dilakukan guru diantaranya dengan menganjurkan siswa datang ke madrasah tepat waktu, menaati peraturan madrasah dan perintah guru. Guru mewajibkan siswa untuk menjaga kebersihan madrasah dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, tidak membuat keadaan kelas berantakan, saling menyapa dan memberi sanksi siswa yang melanggar peraturan madrasah.

Didapati faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa yakni terciptanya budaya saling menyapa dilingkungan madrasah, melakukan tabayun atas pelanggaran siswa, dan melakukan pendekatan humanistik kepada masyarakat sekolah. Kemudian faktor yang menghambat penanaman nilai-nilai karakter siswa di madrasah tersebut adalah adanya orang tua yang belum mengenakan pakaian sopan, kurang relevansinya perilaku siswa yang dilakukan di madrasah dan keluarga. Kemudian faktor dari madrasah itu sendiri, baik dari guru, karyawan dan siswa.

PENGAKUAN

Kegiatan sosialisasi ini mendapat respon yang baik dari pihak sekolah, dimana adanya respon dan antusias peserta didik di MI Al-Fikri Kamam, serta adanya keterlibatan guru-guru dan disediakan tempat yang baik selama proses kegiatan berlangsung. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Suanti, S.Pd selaku Kepala madrasah MI Al-Fikri Kamama yang telah bersedia menerima kami dalam kegiatan ini, beserta jajarannya. Adanya kegiatan ini diharapkan memiliki kontribusi secara akademis dan pragmatis dilokasi penelitian guna mengembangkan potensi madrasah agar menjadi madrasah unggulan dibidang pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Usman, Neok Aenul Latifah Fuad Thahari, (2014), akidah akhlak-studi dan pengajaran, (jakarta: Direktur Pendidikan Madrasah, Pendidikan Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia).
- Anjaswari, Tri dkk. 2019. Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusi. Sidoarjo: Jifatama Jawara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press.
- Kemendikbud. 2013. Kurikulum 2013. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Narwanti, Sri. 2011. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Familia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, S. W. 2010. Psikologi remaja (Edisi Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.